

## Efektifitas Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SDN II Jotosanur

Vista Ainnur Hardiana<sup>1</sup>, Siti Maghfirotun Amin<sup>2</sup>, Nafiah<sup>3</sup>

Program Studi PGSD Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya<sup>1,2,3</sup>, Indonesia.

[4130021013@student.unusa.ac.id](mailto:4130021013@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [amin@unusa.ac.id](mailto:amin@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [Nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:Nefi_23@unusa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan dan menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret pada materi pengukuran luas. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas IV SDN II Jotosanur. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*, di mana eksperimen ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang berbantuan media konkret guna mengetahui tingkat keefektifan pada materi pengukuran luas. Data dikumpulkan berdasarkan observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar *pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan 1) keterlaksanaan model pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media konkret terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 94,23% 2) keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media konkret memperoleh presentase ketuntasan klasikal hasil belajar *pretest posttest* sebesar 85% kategori sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret terbukti efektif dengan sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN II Jotosanur.

**Kata kunci:** Model pembelajaran, kooperatif, *STAD*, media konkret, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hubungan antara peserta didik, pendidik dan fasilitas belajar dalam lingkup pendidikan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya pemahaman ini, peserta didik diperkirakan dapat mengoptimalkan hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan penelitian Mustopo (2019) mengungkapkan bahwa adanya ketidakuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga menjadikan peserta didik pasif dan kesulitan mengingat pembelajaran.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik masih kurang, sehingga belum tercapainya secara maksimal tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal

ini, salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil belajar adalah adanya kesulitan belajar. Menurut Syah (dalam Leby, dkk., 2023) kesulitan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh faktor psiko-fisik peserta didik yang terdiri dari: 1) Kognitif (ranah cipta) yaitu rendahnya kemampuan kecerdasan. 2) Afektif (ranah rasa), yaitu ketidakstabilan respon, minat dan perilaku. 3) Psikomotorik (ranah karsa), yang terkait dengan gangguan pada indera penglihatan dan pendengaran. Selain dari tiga ranah tersebut, faktor lain sebagai penentu hasil belajar peserta didik mencakup tiga komponen utama yakni pendidik, model pembelajaran serta peserta didik (Yeni, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2025, guru sebatas menerapkan model pembelajaran konvensional. Menurut Sriyono (dalam Jafar, 2021) metode konvensional adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan dan fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Kondisi ini memicu peserta didik mudah mengalami rasa jemu dan minim antusias terhadap topik pelajaran. Sehingga kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Yeni, dkk., 2023). Selain itu, peserta didik dikatakan tuntas jika telah memenuhi standar KKM. Berdasarkan nilai KKM pada materi pengukuran luas adalah 75. Dari 20 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, hanya 9 yang mencapai ketuntasan. Jadi, ketuntasan klasikalnya 45 persen. Akan tetapi, ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75 persen.

Di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farda & Amaliyah, (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali, dkk., (2023) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang” disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang.

Dengan adanya hal tersebut, melalui pembelajaran yang berbasis Model Pembelajaran Tipe *STAD* berbantuan media konkret ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar matematika. Model *STAD* didasarkan pada prinsip *konstruktivisme* yang

mengemukakan bahwa siswa membangun pengetahuan itu sendiri berdasarkan interaksi sosial dan pengalaman langsung (Faizah, dkk., 2023).

Menurut Ramadhani (dalam Kurniawati & Mardiana, 2021) media konkret adalah benda-benda nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berfungsi sebagai sumber belajar guna menyampaikan informasi. Oleh karena itu, penggunaan media konkret juga diperlukan guna memungkinkan peserta didik bisa melihat dan menyentuh langsung objek yang di pelajari sehingga pembelajaran matematika lebih mudah dipahami dan terlihat nyata. Penelitian ini penting karena untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari kombinasi antara penggunaan model pembelajaran tipe *STAD* dengan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan dari penggunaan model pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, bisa digunakan sebagai bukti nyata mengenai sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar melalui pemahaman konsep matematika yang berbantuan media konkret.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*, di mana eksperimen ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang berbantuan media konkret guna mengetahui tingkat keefektifan pada materi pengukuran luas.

Sasaran penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SDN II Jotosanur yang berjumlah 20. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah lembar pengamatan keterlaksanaan model kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) dan tes hasil belajar (*pretest-posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keterlaksanaan dan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SDN

II Jotosanur” adalah keterlaksanaan dan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

### Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Tabel 1. Hasil Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan		1	2	3	4	Nilai
		Ada	Tidak Ada					
<b>Pendahuluan</b>								
Orientasi	Guru memberi salam dan memberikan arahan untuk doa bersama	√					√	4
	Guru melakukan presensi peserta didik	√					√	4
Apersepsi	Guru menyampaikan ulasan tentang materi sebelumnya yakni pola gambar dan pola bilangan untuk mengaitkan materi pengukuran luas. Contohnya amati gambar berikut:	√					√	3
	 <input type="text" value="5, 10, 15, __, __, __, __, __"/> <input type="text" value="10, 20, 30, __, __, __, __, __"/>							
	Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola gambar dapat dikaitkan dengan satuan luas tidak baku karena membentuk suatu pola gambar yang menunjukkan cara pengisian luas, sedangkan pola bilangan dikaitkan dengan satuan luas baku yang dimana bilangan tersebut menunjukkan berapat unit (satuan) yang digunakan dalam suatu bangun datar.							
<b>Kegiatan Inti</b>								
Fase 1	Guru menyampaikan	√					√	4

<b>Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik</b>	tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberi dorongan agar termotivasi belajar			
<b>Fase 2 Menyajikan informasi</b>	Guru menyampaikan materi tentang pengukuran luas kepada peserta didik melalui PPT	√	√	4
<b>Fase 3 Mengorganisasi ke dalam kelompok-kelompok belajar</b>	Guru memberi arahan tentang cara membentuk kelompok belajar	√	√	4
<b>Fase 4 Memberikan tugas kelompok</b>	Guru memberikan tugas setiap kelompok melalui LKPD yang telah disiapkan (lampiran)	√	√	4
<b>Fase 5 Presentasi kelompok</b>	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi	√	√	3
<b>Fase 6 Memberikan kuis</b>	Guru memberi kuis secara individu untuk menilai hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan	√	√	4
<b>Fase 7 Memberikan penghargaan</b>	Guru memberi penghargaan berupa snack kepada kelompok dan individu terbaik	√	√	4
<b>Penutup</b>				
<b>Menarik Kesimpulan</b>	Guru meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana menentukan luas suatu benda menggunakan benda konkret hingga menemukan pemahaman konsep terkait pengukuran luas bangun datar persegi dan persegi panjang	√	√	3
<b>Refleksi</b>	Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan perasaan selama mengikuti pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan	√	√	4
	Guru mengakhiri	√	√	4

pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.	
---	--

<b>Total Nilai</b>	49
--------------------	----

Berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang dilakukan oleh Guru Kelas 4 di atas, dapat di analisis presentase keterlaksanaan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase keterlaksanaan} = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\% = \frac{49}{50} \times 100\% = 94,23\%$$

Dari rumus tersebut, dihasilkan presentase keterlaksanaan sebesar 94,23%. Dimana dari 13 indikator, 3 indikator memperoleh skor 3 dan 10 indikator memperoleh skor 4. Dengan demikian, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tergolong dalam kategori sangat baik karena sudah mencakup indikator yang telah dibuat peneliti mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Presentase keterlaksanaan ini didasarkan pada sintaks dari model pembelajaran yang terdiri dari 7 fase pada kegiatan inti meliputi, (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasi ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) Memberikan tugas kelompok, (5) Presentasi kelompok, (6) Memberikan kuis, dan (7) Memberikan penghargaan (Murwanto, 2022). Semua tahapan ini dilakukan sesuai prosedur dan di dukung dengan adanya media konkret sebagai alat bantu selama proses pembelajaran. Media konkret diartikan sebagai alat yang dijadikan perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada peserta didik menggunakan alat yang nyata, dapat di lihat, diraba, di pegang, dan digunakan oleh siswa (Wijaya, dkk., 2021). Selain itu, penggunaan media konkret mampu meningkatkan keaktifan dan memperkuat daya ingat terhadap materi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farda & Amaliyah (2023) di Kelas II SDN Kapuk 03 Pagi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” menunjukkan bahwa terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil dari penelitian yang menggunakan rancangan *true experimental design* ini memperoleh rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen sebesar 70,17 dan kelas kontrol sebesar 57,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan mengalami kenaikan yang

signifikan dari hasil pembelajaran yang didapat sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Mahmudah (2023) di MIS Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya dengan judul “Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika” melalui pendekatan kualitatif memperoleh hasil dengan kategori sangat efektif. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media konkret, seperti benda konkret, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan menciptakan antusiasme serta keingintahuan terhadap materi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa tingginya hasil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada materi pengukuran luas.

### **Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD***

Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan pada satu kelompok yang diberikan *pretest* lalu diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret dan diberikan tes akhir *posttest*. Adapun nilai dari *pretest* dan *posttest* tersebut sebagai berikut.

*Tabel 2. Hasil Belajar Pretest dan Posttest*

No	Nama	L/P	Pretest		Posttest		Nilai
			Benar	Salah	Benar	Salah	
1.	AQ	P	6	4	60	8	2
2.	CHA	P	9	1	90	9	1
3.	DRU	P	9	1	90	9	1
4.	ED	P	10	0	100	10	0
5.	FF	L	5	5	50	8	2
6.	FHR	L	5	5	50	8	2
7.	FANN	P	10	0	100	10	0
8.	KNAF	P	9	1	90	9	1
9.	LA	L	8	2	80	8	2
10.	MDK	P	9	1	90	10	0
11.	MF	L	5	5	50	7	3
12.	NBR	P	6	4	60	8	2

13.	NAA	P	10	0	100	10	0	100
14.	NNP	P	5	5	50	8	2	80
15.	SAB	L	5	5	50	8	2	80
16.	SIN	P	9	1	90	10	0	100
17.	ZAR	L	4	6	40	9	1	90
18.	MHAH	L	4	6	40	7	3	70
19.	HKA	L	5	5	50	7	3	70
20.	MG	L	4	6	40	8	2	80

Untuk menentukan nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* bisa dilakukan menggunakan penskoran, adapun contoh perhitungan penskoran salah satu peserta didik sebagai berikut:

### ***Pretest***

$$AQ = \frac{6}{10} \times 100 = 60$$

$$\text{Bobot} = 60 \times 100 \div 100 = 60$$

### ***Posttest***

$$AQ = \frac{8}{10} \times 100 = 80$$

$$\text{Bobot} = 80 \times 100 \div 100 = 80$$

Dari hasil penskoran hasil belajar *pretest* dan *posttest*, dilanjutkan dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dibagi menjadi 2 yakni ketuntasan individu dan klasikal. Penentuan ketuntasan hasil belajar bisa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yakni 75. Adapun contoh perhitungan ketuntasan individu berikut ini.

$$AQ = \frac{\Sigma \text{nilai yang di peroleh siswa}}{100} \times 100\% = \frac{6}{100} \times 100\% = 60\%$$

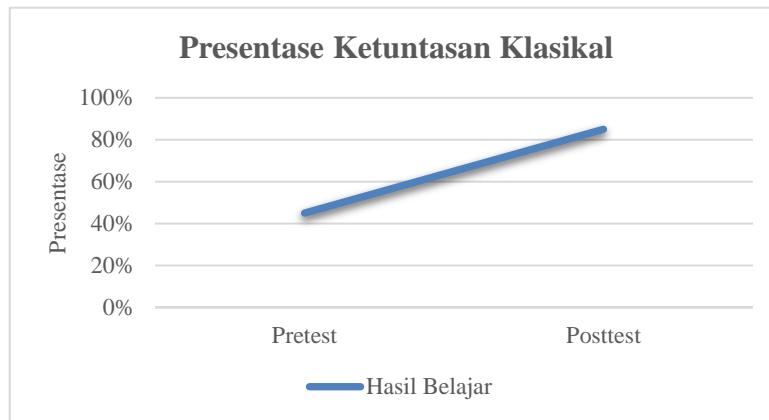
Berikut adalah hasil presentase ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal

*Tabel 3. Presentase Ketuntasan Individu dan Klasikal*

No	Nama	Pretest	Presentase Individu	Ket	Posttest	Presentase Individu	Ket
1.	AQ	60	60%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
2.	CHA	90	90%	Tuntas	90	90%	Tuntas
3.	DRU	90	90%	Tuntas	90	90%	Tuntas
4.	ED	100	100%	Tuntas	100	100%	Tuntas
5.	FF	50	50%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas

<b>6.</b>	FHR	50	50%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>7.</b>	FANN	100	100%	Tuntas	100	100%	Tuntas
<b>8.</b>	KNAF	90	90%	Tuntas	90	90%	Tuntas
<b>9.</b>	LA	80	80%	Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>10.</b>	MDK	90	90%	Tuntas	100	100%	Tuntas
<b>11.</b>	MF	50	50%	Tidak Tuntas	70	70%	Tidak Tuntas
<b>12.</b>	NBR	60	60%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>13.</b>	NAA	100	100%	Tuntas	100	100%	Tuntas
<b>14.</b>	NNP	50	50%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>15.</b>	SAB	50	50%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>16.</b>	SIN	90	90%	Tuntas	100	100%	Tuntas
<b>17.</b>	ZAR	40	40%	Tidak Tuntas	90	90%	Tuntas
<b>18.</b>	MHAH	40	40%	Tidak Tuntas	70	70%	Tidak Tuntas
<b>19.</b>	HKA	50	50%	Tidak Tuntas	70	70%	Tidak Tuntas
<b>20.</b>	MG	40	40%	Tidak Tuntas	80	80%	Tuntas
<b>Jumlah peserta didik tuntas</b>				<b>9</b>			<b>15</b>
<b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b>		$P = \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$		$P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$			

Berdasarkan hasil perhitungan presentase ketuntasan klasikal di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN II Jotosanur terbukti efektif karena telah memenuhi presentase kriteria ketuntasan klasikal dengan baik yakni sebesar 85%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram gambar berikut



Gambar 1. Diagram Keefektifan Berdasarkan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan presentase pada saat *pretest* adalah sebesar 45% dan presentase *posttest* meningkat menjadi 85% setelah diberikan perlakuan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Ali, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil analisis dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 70,8 dan setelah menggunakan media konkret nilai rata-rata *posttest* meningkat sebesar 76,2. Siswa yang menggunakan media konkret rata-rata nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar. Di samping itu, hasil penelitian dari Faizah, dkk., (2023) di MI Nurul Huda Sawahan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media Roda Pintar Berkantong Terhadap Hasil Belajar Matematika” menunjukkan bahwa rata- rata nilai *pretest* sebesar 62,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,75 dengan peningkatan hasil belajar (N-Gain) kategori sedang (0.49). Hasil ini dimaknai bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media roda pintar berkantong berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang.

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran luas di Kelas 4 SDN II Jotosanur terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembar pengamatan yang di amati oleh Guru Kelas 4 ketika peneliti melakukan proses pembelajaran. Adapun hasil presentase model tersebut sebesar 94,23% yang dimana dari total 13 indikator, 3 indikator memperoleh skor 3 dan 10 indikator memperoleh skor 4.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran luas di Kelas 4 SDN II Jotosanur. Perolehan presentase ketuntasan klasikal hasil belajar *pretest posttest* yang terbukti meningkat dari 45% menjadi 85%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan media konkret terbukti efektif dengan sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran luas di Kelas 4 SDN II Jotosanur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. M., Pramasdyahsari, A. S., Damayani, A., & Paryati. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Journal on Education*, 06(01), 7509–7516.
- Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2023). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i2.301>
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Sutadji, E., Hayati, E. N., & Mashfufah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Roda Pintar Berkantong Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.9587>
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational*

- Review*, 1(01), 30–41. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>
- Ali, N. M., Pramasdyahsari, A. S., Damayani, A., & Paryati. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Journal on Education*, 06(01), 7509–7516.
- Anggraini, M., & Mahmudah, I. (2023). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Matematika. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 3(2), 125–131. <https://doi.org/10.55868/jeid.v3i2.301>
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Sutadji, E., Hayati, E. N., & Mashfufah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Roda Pintar Berkantong Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.9587>
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346–1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 30–41. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>
- Leby, L. N. B., Margo Irianto, D., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p37-42>
- Murwanto, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.35580/sainsmat111231382022>
- Mustopo, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Materi Keliling Luas Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 182–191. Retrieved from <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/233>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.
- Yeni, W. M., Hanesman, Jasril, I. R., & Anori, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *J-HyTEL: Journal of Hypermedia & Technology-Enhanced Learning*, 1(3), 136–145. <https://doi.org/10.58536/j-hytel.v1i3.92>